



# PENUH ASA

## JURNAL MAHASISWA

### Pendidikan Guru Sekolah Dasar



Universitas Muhammadiyah Buton

<https://jurnal-umbuton.ac.id/index.php/penuhasa>

<https://doi.org/10.35326/penuhasa.v8i4.3453>

ISSN

Volume 1 Nomor 3

## Meningkatkan Keterampilan membaca melalui Media Kartu Kata pada Siswa Kelas I SD Negeri 06 Buton Kecamatan Kapontori

Muhammad Arif<sup>1\*</sup>, Manan<sup>1</sup>, Ardy Lestary Awaluddin Rasyid<sup>1</sup>

<sup>1</sup>Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Muhammadiyah Buton, Indonesia

Koresponden: [muhammadarif111198@gmail.com](mailto:muhammadarif111198@gmail.com)

### ABSTRACT

*This research aims to determine the improvement of reading skills in Indonesian language learning using word card media for class I students at SD Negeri 06 Buton, Kapontori District. The formulation of this research problem is caused by the use of methods and media that are applied only around the lecture method and blackboard media so that students often feel bored and bored, as a result students experience difficulty in reading. This research is classroom action research (PTK) and those acting as subjects in this research are 14 class I students of SD Negeri 06 Buton, Kapontori District. Data collection techniques used are observation, test and documentation methods with planning, implementation, observation and reflection procedures. This research was carried out in two cycles. The data processing and analysis technique used is quantitative descriptive techniques. This research shows that the use of word card methods and media in learning Indonesian in the reading aspect can increase to 57.14% in cycle I or only 8 students achieved individual completion. If seen from the lexical completeness in cycle I, it was also not completed because there were 6 people or 42.86% not yet completed. In cycle II, 13 students or 92.85% of students were declared complete and 1 person or 7.14% of students were incomplete. Based on the average score obtained by students at the end of each lesson from cycle I to cycle II, it shows good improvement.*

**Keywords:** *Improving Reading Skills, Word Card Media.*

### ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peningkatan keterampilan membaca pada pembelajaran bahasa Indonesia dengan menggunakan media kartu kata pada siswa kelas I SD Negeri 06 Buton Kecamatan Kapontori. Rumusan masalah penelitian ini disebabkan oleh penggunaan metode dan media yang diterapkan hanya berputar pada metode ceramah dan media papan tulis sehingga seringkali siswa merasa jenuh dan bosan, akibatnya siswa mengalami kesulitan dalam membaca. Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas (PTK) dan yang bertindak sebagai subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas I SD Negeri 06 Buton Kecamatan Kapontori yang berjumlah 14 orang. Teknik pengumpulan data yang digunakan melalui metode observasi, tes dan

dokumentasi dengan prosedur perencanaan, pelaksanaan, pengamatan dan refleksi. Penelitian ini dilakukan sebanyak dua siklus. Teknik pengolahan dan analisis data yang digunakan yaitu teknik deskriptif kuantitatif. Penelitian ini menunjukkan bahwa penggunaan metode dan media kartu kata dalam pembelajaran bahasa Indonesia pada aspek membaca dapat meningkatkan menjadi 57,14% pada siklus I atau hanya 8 orang siswa yang mencapai ketuntasan individu. Jika dilihat dari ketuntasan leksikal pada siklus I juga belum tuntas karena terdapat 6 orang atau 42,86% belum tuntas. Pada siklus II siswa yang dinyatakan tuntas sebanyak 13 orang atau 92,85% siswa yang tuntas dan 1 orang atau 7,14% siswa yang belum tuntas. Berdasarkan rata-rata nilai yang diperoleh siswa pada setiap akhir pembelajaran dari siklus I hingga siklus II menunjukkan peningkatan yang baik.

**Kata Kunci:** Meningkatkan Keterampilan Membaca, Media Kartu Kata

© 2023 Universitas Muhammadiyah Buton  
Under the license CC BY-SA 4.0



## 1. PENDAHULUAN

Pendidikan pada dasarnya adalah proses belajar mengajar bagi anak-anak dan remaja, baik di sekolah maupun di kampus, untuk menanamkan pengetahuan dan mengembangkan keterampilan. Dengan adanya pendidikan yang diberikan kepada setiap individu dapat berpengaruh terhadap kehidupannya. Pendidikan mampu mengembangkan potensi setiap individu dalam mengalami kehidupannya. Belajar merupakan proses kompleks yang terjadi pada setiap orang dan berlangsung terus sepanjang hidup. Dalam islam juga belajar sangat penting karna bisa mengembangkan kemampuannya secara lahir maupun batin agar terbentuk pribadi muslim seutuhnya. Standar isi satuan sekolah dasar dan menengah kelas I SD (Depdiknas 2006) menjelaskan bahwa bahasa dan sastra mencakup empat aspek, yaitu: aspek menyimak, aspek berbicara, aspek membaca, aspek menulis. Keempat aspek bahasa dan tulisan tersebut saling terkait erat sehingga membentuk satu kesatuan yang tidak dapat dipisahkan.

Membaca adalah membaca atau menulis artikel. Hal ini tertuang dalam KKBI (Kamus Besar Bahasa Indonesia) yang menyatakan bahwa membaca adalah mengeja atau melafalkan apa yang tertulis. Cara membaca merupakan salah satu kegiatan mengumpulkan informasi yang dapat dituliskan dalam teks Penguasaan literasi sangat menentukan keberhasilan siswa dalam mengikuti proses belajar mengajar di sekolah. Tak terhitung banyaknya siswa yang merasa kesulitan untuk mengikuti pembelajaran semua mata pelajaran, sulit bagi siswa untuk mengasimilasi dan memahami informasi yang terkandung dalam berbagai buku teks untuk mendukung buku bacaan dan bahan pembelajaran tertulis lainnya. Siswa tersebut akan lambat sekali dalam menyerap pelajaran. Oleh karena itu, proses belajar mereka juga lambat dibandingkan dengan siswa yang tidak memiliki pengalaman

membaca. Belajar membaca mutlak diperlukan karena bermanfaat bagi siswa dalam pengembangan diri. Hal ini diperlukan pembelajaran membaca sejak usia dini. Dalam membaca, guru dapat memilih wacana yang memfasilitasi penanaman nilai-nilai keindonesiaan kepada siswa, dan juga melalui pembelajaran membaca, guru dapat mengembangkan nilai-nilai moral, kemampuan berpikir dan kreativitas siswa. Dari hasil observasi awal saya, berupa wawancara dengan ibu LENY SUSANNA METOLI S.Pd yang merupakan wali kelas I SD Negeri 06 Buton pada tanggal 1 april 2021 saya mendapatkan hasil bahwa, penggunaan metode ceramah dan media papan tulis sudah baik, namun guru juga memberikan contoh cara membaca kata dan kalimat dengan benar serta menggunakan lafal dan intonasi yang benar akan tetapi keterampilan membaca siswa masih rendah. Kemampuan membaca yang kurang baik ini diamati pada 14 siswa, 9 diantaranya masih belum membaca dengan benar karena perhatian siswa terfokus pada kegiatan inti hanya pada 15 menit pertama siswa cenderung ramai tetapi tidak dalam situasi belajar sehingga materi yang disampaikan tidak terserap sepenuhnya dan di pahami oleh siswa.

Siswa kelas 1 sudah pada tingkat pengenalan huruf, namun siswa masih kesulitan untuk lancar membaca dengan lafal dan intonasi yang benar serta memahami arti kata yang dibaca. Seperti yang telah ditentukan dalam KKM (Kriteria Ketuntasan Maksimal) sebesar 60 dimana dari 14 orang siswa hanya 5 orang yang mampu membaca dengan baik. Sedangkan 9 yang tidak mampu membaca dengan baik atau belum tuntas dimana ketuntasan belajar dapat di peroleh apabila mencapai KKM 60. Masalah yang dihadapi guru dan murid diatas disebabkan oleh proses pembelajaran membaca dengan Penggunaan metode dan media yang diterapkan hanya berputar pada metode ceramah, dan media papan tulis sehingga seringkali siswa merasa jenuh dan bosan pada proses pembelajaran Bahasa Indonesia pada aspek membaca, akibatnya siswa mengalami kesulitan dalam membaca.

Pembelajaran membaca yang dapat memberikan pengalaman pada siswa yaitu dengan melibatkan langsung siswa pada proses pembelajaran seperti keterampilan membaca dan penggunaan media yang dapat secara langsung melibatkan siswa. Oleh karena itu, guru harus memberikan pembelajaran yang menarik yang dapat menggugah siswa untuk aktif dan kreatif. Menurut (Suardi, 2018) rumusan tentang apa yang dimaksud dengan belajar cukup bervariasi. Prinsip belajar yang berbeda dapat dipersempit menjadi prinsip yang lebih pendek dan lebih mudah dicerna (lebih mudah dicerna), seperti klaim Davies (Husamah, dkk. 2018): 1) Apa pun yang dipelajari seorang siswa, ia harus belajar, bukan dari orang lain. Oleh karena itu siswa harus aktif. 2) Setiap siswa belajar sesuai dengan kemampuannya masing-masing. 3) Siswa belajar dengan baik ketika mereka menerima penguatan langsung pada setiap tahap proses pembelajaran. 4) Memiliki siswa dalam kontrol penuh dari setiap langkah membuat belajar lebih bermakna. 5)

Motivasi belajar siswa meningkat ketika mereka diberi tanggung jawab penuh dan percaya diri dalam belajarnya.

Adapun ciri-ciri belajar menurut (Suardi, 2018), sebagai berikut: 1) Perubahan yang bersifat fungsional. Perubahan yang terjadi dari segi kepribadian mempengaruhi perubahan selanjutnya. Karena belajar anak bisa membaca, karena membaca menambah pengetahuannya, karena pengetahuannya bertambah maka berpengaruh pada sikap dan perilakunya. 2) Belajar adalah tindakan yang sudah mungkin dilakukan ketika prioritas datang. Korban tidak terlalu menyadarinya, tapi setidaknya dia tahu setelah kejadian. Dia tahu apa yang dia alami dan apa efeknya. Jika seorang lelaki tua kehilangan tongkatnya dua kali, itu berarti dia tidak belajar dari pengalaman masa lalu. 3) Belajar terjadi melalui pengalaman yang bersifat individual. Belajar hanya terjadi bila yang bersangkutan mengalaminya dan tidak dapat digantikan oleh sesuatu yang lain. Memahami dan menerapkan bersifat individualistis, yang pada gilirannya juga mengarah pada hasil pribadi. 4) Perubahan yang terjadi bersifat menyeluruh dan terintegrasi. Yang berubah bukanlah bagian dari seseorang, yang berubah adalah kepribadiannya. Keterampilan menulis bukan hanya tempat yang terlokalisasi. Tetapi hal itu mempengaruhi aspek kepribadian yang lain, dan pengaruhnya akan mempengaruhi perubahan perilaku yang bersangkutan. 5) Belajar adalah proses interaksi. Belajar bukanlah suatu proses pemerolehan terus menerus yang terjadi tanpa usaha aktif dari orang yang bersangkutan. Apa yang guru ajarkan belum tentu menghasilkan perubahan kecuali siswa ikut campur dalam situasi tersebut. Perubahan terjadi ketika orang yang terpengaruh bereaksi terhadap situasi yang ada. 6) Perubahan terjadi dari yang sederhana ke yang lebih kompleks. Seorang anak baru dapat melakukan operasi bilangan jika orang tersebut telah menguasai simbol-simbol yang berkaitan dengan operasi tersebut.

Membaca adalah proses pencarian informasi, yang kemudian disempurnakan menjadi pengetahuan melalui penalaran. Oleh karena itu, membaca merupakan kegiatan yang membangun dan mengembangkan keterampilan (Muhsyanuur, 2019).

## **2. METODE PENELITIAN**

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas (PTK) dan yang bertindak sebagai subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas I SD Negeri 06 Buton Kecamatan Kapontori yang berjumlah 14 orang. Teknik pengumpulan data yang digunakan melalui metode observasi, tes dan dokumentasi dengan prosedur perencanaan, pelaksanaan, pengamatan dan refleksi. Penelitian ini dilakukan sebanyak dua siklus. Teknik pengolahan dan analisis data yang digunakan yaitu teknik deskriptif kuantitatif. Menurut Prastiti (Sudrajat, 2020: 13), keterampilan membaca merupakan keterampilan dasar bagi siswa yang harus mereka kuasai agar dapat mengikuti seluruh kegiatan dalam proses pendidikan dan pembelajaran. Sedangkan menurut Tarigan, keterampilan membaca adalah keterampilan reseptif

untuk membaca bahasa tulis, membaca sebagai kegiatan interaktif untuk menggali dan memahami makna atau makna bahasa tulis.

### 3. HASIL DAN PEMBAHASAN

#### 3.1 Hasil Penelitian

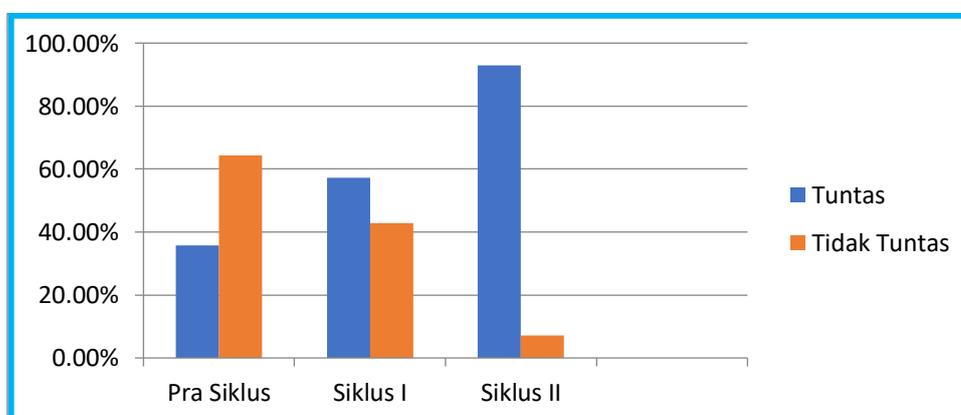
Evaluasi siklus II siswa yang mencapai ketuntasan belajar secara individu sebanyak 13 orang atau 92,85% sedangkan 1 lainnya atau 7,14% belum mencapai ketuntasan belajar. Oleh karena itu, persentase ketuntasan belajar siswa sudah mencapai 80%, maka ketuntasan belajar siswa pada materi keterampilan membaca permulaan pada siklus II sudah mencapai secara klasikal. Pada siklus II dapat dilihat bahwa dari 14 siswa hanya 13 siswa yang tuntas (92,85%). Berdasarkan KKM yang telah ditetapkan di sekolah, setiap siswa dikatakan tuntas belajarnya jika proporsi jawaban dan kemampuan berbicara siswa  $\geq 60$  (ketuntasan-individu), dan suatu kelas dikatakan tuntas apabila  $\geq 80\%$  siswa tuntas (ketuntasan klasikal). maka dapat disimpulkan bahwa ketuntasan belajar siswa secara klasikal untuk siklus II sudah tercapai secara maksimal.

Sehingga peningkatan ketuntasan hasil belajar dari siklus I ke siklus II dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

**Tabel 1.** Perbandingan Hasil Belajar Pra Siklus, Siklus I, Siklus II

Nilai	Pra Siklus		Siklus I		Siklus II	
	Jumlah Siswa	persentase	Jumlah Siswa	Persentase	Jumlah Siswa	Persentase
$\geq 60$	5	35,71%	8	57,14%	13	92,85%
$\leq 60$	9	64,28%	6	42,85%	1	7,14%
<b>Jumlah</b>	<b>14</b>	<b>100%</b>	<b>14</b>	<b>100%</b>	<b>14</b>	<b>100%</b>

Ketuntasan belajar siswa kelas I SDN 06 Buton pada Membaca Permulaan dengan menggunakan model pembelajaran Picture and Picture dengan pemanfaatan media kartu kata adalah tuntas. Sedangkan 1 orang siswa yang belum mencapai ketuntasan hasil belajar, peneliti meminta guru kelas siswa untuk memberikan remedial khususnya pada membaca permulaan.



**Gambar 1.** Diagram Perbandingan Kenaikan Skor Hasil Belajar Pada Pra Siklus, Siklus I, Siklus II.

### **3.2 Pembahasan**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peningkatan keterampilan membaca pada pembelajaran bahasa Indonesia dengan menggunakan media kartu kata pada siswa kelas I SD Negeri 06 Buton Kecamatan Kapontori dan dilaksanakan sesuai dengan prosedur penelitian tindakan kelas dengan tahapan dari perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi, dan refleksi. Sebelum melaksanakan pratindakan, pada hari Kamis tanggal 1 April 2021 peneliti mewawancarai wali kelas I SD Negeri 06 Buton membahas tentang observasi awal. Selanjutnya Wali kelas I memberi saran kepada peneliti agar melakukan Tes kepada siswa kelas I SD Negeri 06 Buton. Nilai hasil pratindakan menunjukkan bahwa Jumlah siswa yang mencapai ketuntasan belajar secara klasikal sebanyak 5 (35,71%) siswa sedangkan sebanyak 9 (65,29%) siswa dari 14 siswa belum mencapai ketuntasan belajar secara klasikal dengan nilai rata-rata keseluruhan adalah 35,71%. Maka pada siklus I guru harus mempersiapkan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD), instrumen tes, lembar observasi guru dan lembar observasi siswa. Berdasarkan hasil pengamatan pra tindakan maka dilakukan pelaksanaan dalam pembelajaran pada materi membaca permulaan ini terdiri dari 2 siklus, pada setiap siklus berlangsung 1 kali pertemuan. Setiap siklus melalui 5 tahapan yaitu tahap perencanaan, tahap tindakan, tahap observasi, evaluasi serta tahap refleksi.

Pada hasil observasi aktivitas terhadap guru yang dilakukan pada siklus I menunjukkan bahwa hasil penelitian kinerja guru dalam proses pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif gambar dan gambar dengan pemanfaatan kartu kata pada materi keterampilan membaca permulaan siklus I pertemuan 1 yaitu 2,4 dengan kategori kurang. Kegiatan aktivitas guru di nilai oleh guru pengamat dengan lembar observasi yang sudah ditetapkan. Pada aktivitas siswa dalam proses pembelajaran pada siklus I juga masih banyak kekurangan dan kelemahan-kelemahan berdasarkan hasil observasi yang telah dilakukan bahwa aktivitas siswa pada pada siklus I adalah 2 dan 3 dengan kategori kurang. Namun ada beberapa hal yang masih kurang dalam kegiatan siswa, yaitu masih ada siswa yang belum sepenuhnya memperhatikan penjelasan guru, dalam menyusun masih perlu diajarkan dan salah memberikan keterangan pada gambar setelah disusun, siswa masih belum mampu menyebutkan macam-macam kosa kata tentang kegiatan di pagi hari, siswa juga belum mampu mengaitkan informasi yang sudah didapatkan dari teman kelompok dalam menyelesaikan lembar kerja peserta didik. Namun pada siklus I kekurangan dan kelemahan-kelemahan tidak seperti pada observasi awal, sebagian siswa belum bisa memahami materi pembelajaran.

Hasil evaluasi siklus I menunjukkan menunjukkan jumlah siswa yang mencapai ketuntasan belajar secara individu sebanyak 8 orang atau 57,14% sedangkan 6 lainnya atau 42,86% belum mencapai ketuntasan belajar. Oleh karena itu, persentase ketuntasan belajar siswa masih berada di bawah 80%, maka ketuntasan belajar siswa pada materi membaca permulaan pada siklus I belum mencapai secara klasikal.

Pada hasil observasi aktivitas terhadap guru yang dilakukan pada siklus II dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif Picture and Picture dengan pemanfaatan kartu kata pada materi membaca permulaan siklus II yaitu 4,0 dengan kategori sangat baik. Nilai rata-rata yang didapatkan guru lebih meningkat dibandingkan pada siklus I. Pada tahap ini peneliti yang bertindak sebagai guru telah mencapai hasil yang diharapkan dan dilakukan secara maksimal. Sedangkan berdasarkan hasil observasi terhadap siswa yang telah dilakukan pada siklus II bahwa kegiatan siswa pada pada siklus II adalah 3,7 dengan kategori sangat baik. Siswa mampu menyebutkan kosa kata yang berhubungan dengan bagian tubuh yang berbeda, siswa dapat mengolah informasi yang mereka terima dari anggota kelompoknya sambil melengkapi kalimat pada lembar aktivitas siswa. Skor rata-rata sudah meningkat terhadap penggunaan model pembelajaran kooperatif Picture and Picture dengan pemanfaatan kartu kata dan sudah mendapatkan hasil yang maksimal.

Hasil evaluasi siklus II siswa yang mencapai ketuntasan belajar secara individu sebanyak 13 orang atau 92,85% sedangkan 1 lainnya atau 7,14% belum mencapai ketuntasan belajar. Oleh karena itu, persentase ketuntasan belajar siswa sudah mencapai 80%, maka ketuntasan belajar siswa pada materi keterampilan membaca permulaan pada siklus II sudah mencapai secara klasikal. Pada siklus II dapat dilihat bahwa dari 14 siswa hanya 13 siswa yang tuntas (92,85%). Berdasarkan KKM yang telah ditetapkan di sekolah, setiap siswa dikatakan tuntas belajarnya jika proporsi jawaban dan kemampuan berbicara siswa  $\geq 60$  (ketuntasan-individu), dan suatu kelas dikatakan tuntas apabila  $\geq 80\%$  siswa tuntas (ketuntasan klasikal). maka dapat disimpulkan bahwa ketuntasan belajar siswa secara klasikal untuk siklus II sudah tercapai secara maksimal.

#### 4. SIMPULAN

Kesimpulan penelitian ini menunjukkan bahwa penggunaan metode dan media kartu kata dalam pembelajaran bahasa Indonesia pada aspek membaca dapat meningkatkan menjadi 57,14% pada siklus I atau hanya 8 orang siswa yang mencapai ketuntasan individu. Jika dilihat dari ketuntasan leksikal pada siklus I juga belum tuntas karena terdapat 6 orang atau 42,86% belum tuntas. Pada siklus II siswa yang dinyatakan tuntas sebanyak 13 orang atau 92,85% siswa yang tuntas dan 1 orang atau 7,14% siswa yang belum tuntas. Berdasarkan rata-rata nilai yang diperoleh siswa pada setiap akhir pembelajaran dari siklus I hingga siklus II menunjukkan peningkatan yang baik.

#### Daftar Pustaka

- Darneti, D. (2023). Peningkatan Keterampilan Membaca Permulaan dengan Menggunakan Media Kartu Kata. *Journal on Teacher Education*, 4 (4), 146-156.
- Fitriani, F. (2018). Keterampilan Membaca Nyaring Dengan Menggunakan Media Kartu Kata. *Pedagogik Journal of Islamic Elementary School*, 1 (1), 37-46.

- Hakim, P. R. (2021). Upaya Meningkatkan Keterampilan Membaca Permulaan Pada Anak Usia Dini Melalui Media Kartu Kata Bergambar. *ABNA: Journal of Islamic Early Childhood Education*, 1 (2).
- Hasmi, F. (2017). Peningkatan Keterampilan Membaca Permulaan dengan Menggunakan Media Kartu Kata pada Siswa Kelas II SD Negeri 001 Rimba Sekampung Dumai. *School Education Journal Pgsd Fip Unimed*, 7 (4), 423-428.
- Kamilah, A., & Ruqoyyah, S. (2022). Keterampilan membaca permulaan siswa kelas 1 SD menggunakan contextual teaching and learning berbantuan kartu kata. *Jurnal Profesi Pendidikan (JPP)*, 1 (1), 25-33.
- Kumullah, R., Yulianto, A., & Ida, I. (2019). Peningkatan Membaca Permulaan Melalui Media Flash Card pada Siswa Kelas Rendah Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan*, 7(2), 36-42.
- Nurjayanti, D. (2011). Meningkatkan Keterampilan Membaca Permulaan dengan Menggunakan Media Kartu Kata Pada Siswa Kelas I Di SDN Gebang 03 Tahun Pelajaran 2011/2012.
- Nurkamariyah, R. (2021). Peningkatan Keterampilan Membaca Permulaan Dengan Menggunakan Media Kartu Kata Pada Siswa Kelas IC UPTD SDN Kemayoran 1 Bangkalan Tahun Pelajaran 2019-2020. *Jurnal Pendidikan Lampu*, 7 (1), 17-26.
- Rahman, B., & Haryanto, H. (2014). Peningkatan keterampilan membaca permulaan melalui media flashcard pada siswa kelas I SDN Bajayau Tengah 2. *Jurnal Prima Edukasia*, 2 (2), 127-137.
- Siregar, R. A. (2019). Upaya Meningkatkan Kemampuan Mengenal Huruf Menggunakan Media Kartu Kata Di Tk Negeri Pembina I Kota Jambi Tahun Pelajaran 2016/2017. *Jurnal Literasiologi*, 2(1), 16-16.
- SISWOYO, A. A., & FITROTIN, D. (2022). UPAYA MENINGKATKAN PEMAHAMAN MEMBACA SISWA MENGGUNAKAN MEDIA KARTU KATA DALAM PEMBELAJARAN BAHASA INDONESIA SISWA KELAS 1. *ELEMENTARY: Jurnal Inovasi Pendidikan Dasar*, 2 (3), 168-176.
- Siswati, E. (2021). PENINGKATAN KETERAMPILAN MEMBACA PERMULAAN DENGAN MEDIA KARTU KATA TEMA LINGKUNGAN BERSIH, SEHAT, DAN ASRI PADA SISWA KELAS 1 UPT. SD NEGERI 04 BARINGIN. *Ensiklopedia Education Review*, 3(1), 46-56.
- Wijaya, R. P. (2021). Efektivitas Model Quatum Learning Berbantuan Media Kartu Kata untuk Meningkatkan Keterampilan Membaca Permulaan. *Journal of Education Action Research*, 5 (1), 26-32.

Yani, S., & Irdamurni, I. (2019). Efektivitas Media Kartu Kata Bergambar untuk Meningkatkan Keterampilan Membaca Permulaan pada Anak Berkesulitan Membaca (Disleksia). *Jurnal Penelitian Pendidikan Khusus*, 7(2), 55-60.